

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian secara mendalam dan di dukung dengan berbagai teori sebagai penunjang dalam proses penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang telah diterapkan, dan memiliki implikasi positif terhadap upaya mengembangkan keadaban warga negara (*civic virtue*). Nilai toleransi sebagai wujud sikap dan perilaku yang senantiasa menjunjung rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama di tengah perbedaan dan keberagaman yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat memenuhi komponen keadaban warga negara (*civic virtue*).

5.1.2 Simpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, diuraikan berkaitan dengan kesimpulan khusus, yang meliputi:

1. upaya penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang terbukti dapat meningkatkan keadaban warga negara (*civic virtue*) dalam bidang sosial. *Civic virtue* sebagai konsep nilai yang melekat pada perseorangan atau kehidupan privat menjadi tujuan yang sebenarnya dari penerapan nilai toleransi melalui pengembangan pengetahuan, pemahaman, intelektualitas, dan partisipasi yang dibutuhkan bagi kompetensi dan tanggung jawab warga negara melalui edukasi, membangun rasa saling percaya, dan membangun rasa saling pengertian.
2. Penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang sejatinya bukanlah persoalan yang mudah, yang dapat dilaksanakan dengan sangat baik begitu saja. Secara umum proses penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang mengalami beberapa hambatan yaitu, (1) masih kurang pemahamnya masyarakat sekitar mengenai penghayat kepercayaan sunda budi daya, (2) proses pembelajaran dipersekolah yang belum terlalu efektif menginternalisasikan nilai toleransi, (3) belum adanya dialog secara rutin yang

membahas toleransi agama secara khusus pada masyarakat penghayat sunda budi daya dan masyarakat sekitar. Meskipun ada beberapa hambatan yang diungkapkan sebelumnya, penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang yang dilakukan tidak mengalami hambatan yang berarti. Selama bertahun-tahun tidak ada kondisi yang mengganggu keharmonisan antara umat beragama di Kecamatan Lembang.

3. Hasil penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang menunjukkan hasil yang positif. Dari tiga (3) indikator yang digunakan oleh peneliti terkait perwujudan sikap toleran, hasil penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang telah memenuhi tiga (3) indikator tersebut diantaranya, (1) adanya penerimaan terhadap kelompok lain untuk hidup bersama, (2) terciptanya ruang dialog antar umat beragama, (3) saling menghargai terhadap aktivitas keberagaman pemeluk agama lain. maka hasil penerapan nilai toleransi yang dilakukan oleh masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang terbukti dapat mengembangkan keadaban warga negara (*civic virtue*) dalam ranah toleransi.
4. Upaya penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang yang telah dilakukan ditemukan beberapa evaluasi agar hasil dapat lebih optimal. Evaluasi tersebut yaitu (1) Pemerintah harus mampu melindungi dan menjamin setiap hak yang melekat pada setiap individu (2) menggencarkan pendekatan-pendekatan lunak untuk menerapkan nilai toleransi pada masyarakat (3) masyarakat harus secara sadar menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama (4) pembelajaran mengenai toleransi harus lebih dioptimalkan.

5.2 Implikasi

Penerapan nilai toleransi memiliki korelasi yang erat terhadap upaya mengembangkan keadaban warga negara (*civic virtue*) yaitu seperangkat keterampilan, watak, dan ciri karakter yang menghasilkan pribadi yang demokratis. Nilai toleransi adalah salah satu nilai karakter yang mesti terbentuk dalam setiap insan masyarakat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis di

tengah keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan. Keadaban warga negara (*civic virtue*) merupakan kemauan dari warga negara untuk menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi yang mana nilai toleransi tersebut dapat menjadi landasan fundamen perilaku masyarakat yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat demi kepentingan umum dari sistem demokrasi. Dengan demikian penerapan nilai toleransi pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang adalah upaya strategis yang memiliki implikasi nyata dalam mengembangkan keadaban warga negara di masyarakat melalui berbagai upaya dan hasil dari upaya tersebut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat menjadi masukan ataupun saran yang bermanfaat terhadap upaya pencegahan radikalisme, sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat:

- a. Masyarakat diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam menampilkan perilaku toleran terhadap perbedaan dan keberagaman di lingkungan masyarakat.
- b. Masyarakat diharapkan lebih peka dan kritis menyikapi berbagai narasi intoleran yang kerap dibalut dengan nilai dan ajaran suatu Agama tertentu padahal sejatinya hal tersebut keliru dan tidak dibenarkan.
- c. Masyarakat diharapkan lebih kreatif dan inovatif memberikan berbagai rekomendasi dan solusi terkait maraknya ancaman intoleran di tengah kehidupan masyarakat.
- d. masyarakat diharapkan dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman Indonesia.

2. Bagi instansi pemerintahan:

- a. Pemerintah harus lebih sensitif terhadap fenomena radikalisme di lingkungan masyarakat dan menjadi *partner* bersama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bibit aksi intoleran dan radikalisme yang terdapat di lingkungan masyarakat.

- b. Pemerintah harus lebih berperan aktif dalam mengatasi isu intoleran dan lebih responsif melakukan berbagai upaya preventif semisal dengan menyusun materi khusus pendidikan perdamaian dan pendidikan anti radikalisme sejak usia dini.
 - c. Pemerintah harus memfasilitasi dialog antar umat beragama agar terjalin hubungan yang lebih baik di ranah publik.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
- a. Diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang selanjutnya berkenaan dengan penerapan nilai toleransi di masyarakat.
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumber literasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai data pendukung dan pelengkap dalam mengkaji nilai toleransi di masyarakat.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam dari perspektif yang berbeda yang mana tidak dapat penulis jabarkan dalam penelitian ini.